

**KONSEP KEMUDAHAN DALAM AL-QUR'AN
QS. AL-INSYIRAH/ 94 : 5-6**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

ACHMAD ARAFAH
NIM. 190206011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2023**

**KONSEP KEMUDAHAN DALAM AL-QUR'AN
QS. AL-INSYIRAH/ 94 : 5-6**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

ACHMAD ARAFAH

NIM. 190206011

Pembimbing :

1. Dr. Dzulkarnain Mubhar, S.Th.I., M. Th..I.
2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Arafah
Nim : 190206011
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

23
ernyataan



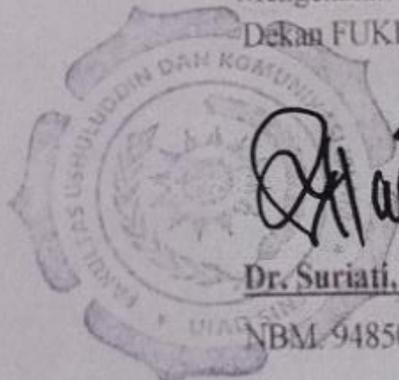
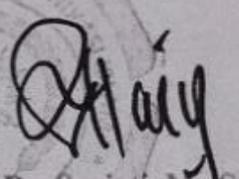
Achmad arafah
NIM. 190206011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Konsep Kemudahan dalam Al-Qur'an QS. Al- Insyirah/ 94 : 5-6, yang ditulis oleh Achmad Arafah. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190206011, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari sabtu, tanggal 12 Agustus 2023 M bertepatan dengan 25 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dewan Penguji	
Dr. Firdaus, M. Ag	Ketua (.....)
Dr. Suriati, M. Sos. I	Sekretaris (.....)
Dr. Muhammad Syukri, M. Pd	Penguji I (.....)
Nurhasanah, M. Pd	Penguji II (.....)
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar , M. Th. I	Pembimbing I (.....)
Siar Ni'mah, S. Ud, M, Ag.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,



Dr. Suriati, M., Sos. I.
NBM 948500

ABSTRAK

Achmad Arafah, *Konsep Kemudahan dalam Al-Qur'an QS. Al-Insyirah/ 94 : 5-6*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bentuk Penafsiran Kemudahan dalam Al-Qur'an QS. Al-Insyirah/ 94: 5-6 (2) Konsep Kemudahan dalam Al-Qur'an QS. Al-Insyirah/94: 5-6 (3) Makna Pengulangan Ayat Kemudahan dalam Al-Qur'an QS. Al-Insyirah/94: 5-6. Penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis tematik dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis tematik (*maudhu'i*).

Hasil yang diperoleh adalah 1) bentuk penafsiran tentang kemudahan menurut Buya Hamka pada tafsir Al-Azhar dalam Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 5-6 yakni bahwa dan memang akan terjadi secara terus menerus kesulitan itu disertai dengan kemudahan, serta ada kesempitan dan ada kelapangannya. 2) konsep kemudahan dalam Al-Qur'an ayat 5-6 yakni bahwa siapapun yang memiliki kesulitan harus meyakini bahwa Allah akan segera memberikan keluasaan. Ini adalah janji Allah bahwa dalam setiap kesulitan akan datang kemudahan. 3) Makna pengulangan ayat kemudahan dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 5-6 yakni pengulangan kalimat itu sebanyak dua kali untuk meniadakan keraguan dan mengukuhkan kesenangan.

Kata Kunci : Konsep, Kemudahan, Al-Qur'an

ABSTRACT

Achmad Arafah, The Concept of Ease in the Qur'an QS. Al-Insyirah/ 94: 5-6. Thesis. Sinjai: Al-Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University Sinjai, 2023.

This study aims to determine (1) The Form of Interpretation of Ease in the Qur'an QS. Al-Insyirah/ 94: 5-6 (2) The Concept of Ease in the Qur'an QS. Al-Insyirah/94: 5-6 (3) The Meaning of Repetition of the Verse of Ease in the Qur'an QS. Al-Insyirah/94: 5-6.

This research is included in thematic analysis research using a qualitative approach. This type of research is library research with a qualitative approach. The data collection technique is by documentation method. The data analysis technique uses the thematic analysis model (maudhu'i).

The results obtained are 1) a form of interpretation of ease according to Buya Hamka in Al-Azhar's interpretation in the Qur'an Surah Al-Insyirah verses 5-6, namely that and indeed there will be continuous difficulties accompanied by ease, and there is narrowness and there is spaciousness. 2) the concept of ease in Al-Qur'an verses 5-6, namely that anyone who has difficulties must believe that Allah will immediately provide breadth. This is God's promise that with every difficulty there will come ease. 3) The meaning of repeating the verse of ease in the Al-Qur'an surah Al-Insyirah verses 5-6 is repeating the sentence twice to eliminate doubts and confirm pleasure.

Keywords: Concept, Convenience, Al-Qur'an

المستخلص

أحمد عرفة، فكرة السهلة في القرآن الكريم سورة الإنشيرة: ٩٤ : ٥-٦. الرسالة العلمية: سنجاني، قسم علوم القرآن والتفسير كلية أصول الدين واتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية أحمد دهلان سنجاني ٢٠٢٣.

وهدف البحث لمعرفة: (١) تفسير السهلة في القرآن الكريم سورة الإنشيرة: ٩٤ : ٥-٦ (٢) فكرة السهلة في القرآن الكريم سورة الإنشيرة: ٩٤ : ٥-٦ (٣) معنى تكرار أية السهلة في القرآن الكريم سورة الإنشيرة: ٩٤ : ٥-٦. وهذا البحث دراسة الموضوعي بمدخل الكيفي.

وهذا البحث دراسة المكتبي بمدخل الكيفي وأما أسلوب جمع البيانات فيه طريقة الوثائق وأسلوب تحليل البيانات فيه شكل تحليل الموضوعي.

ونتائج البحث المحصورة فيه (١) التفسير عن السهلة عند بوا همكا في كتاب تفسيره الأزهر في سورة الإنشيرة: ٥-٦ أن كل الصعوبات لها سهولات ومع الضائقات اتساعات. (٢) فكرة السهلة في القرآن الكريم سورة الإنشيرة: ٩٤ : ٥-٦ بمعنى لكل شخص له الصعوبات لا بد له أن يتيقن ليعطى الله له سهولات بعدها وهذا عهد الله لنا أن كل الصعوبات لها سهولات. (٣) معنى تكرار أية السهلة في القرآن الكريم سورة الإنشيرة: ٩٤ : ٥-٦ يعني تكرار الآية مرتان لاختفاء الشك ولاتكاد السعادة.

الكلمات الأساسية: فكرة، السهلة، القرآن الكريم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak menutup kemungkinan ditemukan kekurangan atau kekeliruan baik yang menyangkut isi maupun teknik penulisan diluar kesempatan penulis. Oleh jarean itu dengan penuh harapan dan dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus dan teristimewa rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta.
2. Ibu Dr. Suriati, M. Sos. I Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Bapak Jamaluddin, S. Pd.I., M. Pd. I selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Rahmatullah, S. Sos. I., M.A selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhlis, S. Kom. I., M. Sos .I selaku Wakil Rektor III dan unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Ibu Dr. Faridah, S. Kom. I., M. Sos. I Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat fakultas.
5. Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Th.I. selaku Pembimbing I dan Hawirah, S.Th.I., M.Th.I. Selaku Pembimbing II.
6. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. Seluruh Dosen yang telah Membimbing dan Mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.

9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga saya selesai studi.

Teriring Do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan penulis memohon amal kebaikan, semoga mendapatkan ridha dan balasan yang lebih baik dan karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 19 Juli 2024

ACHMAD ARAFAH
NIM. 190206011

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Penelitian Relevan	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
B. Definisi Operasional	13
C. Sumber Data	13
D. Teknik Pengumpulan Data	14
E. Keabsahan Data	14
F. Teknik Analisis Data.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN	16
A. Bentuk penafsiran tentang Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6.....	16
B. Konsep Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6 ?	20

C. Makna Pengulangan ayat Kemudahan dalam Qur'an	
\ QS.Al-Insyirah/94:5-6.....	23
BAB V PENUTUP.....	30
A. Kesimpulan.....	30
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti mempunyai masalah atau pun perkara yang dianggap menyulitkan hidupnya, baik dalam urusan dahir maupun urusan batin. Hal ini termasuk wajar karena Rasulullah saw. sendiri sebagai panutan umat manusia juga mempunyai berbagai macam masalah yang tentu sangat menyulitkan beliau untuk berdakwah dan mengajarkan syari'at. Namun, alangkah baiknya jika sebagai Muslim yang taat tidak Setiap manusia pasti mempunyai masalah atau pun perkara yang dianggap menyulitkan hidupnya, baik dalam urusan dahir maupun urusan batin(Ansyah et al., 2019).

Hal ini termasuk wajar karena Rasulullah saw. sendiri sebagai panutan umat manusia juga mempunyai berbagai macam masalah yang tentu sangat menyulitkan beliau untuk berdakwah dan mengajarkan syari'at. Namun, alangkah baiknya jika sebagai Muslim yang taat tidak terlalu berlarut-larut dalam masalah sehingga lupa akan kenikmatan yang diberikan oleh Allah swt. yang lebih banyak daripada kesulitan yang sedang diterima. Al-Qur'an hadir sebagai pedoman hidup dan tuntunan yang harus diikuti berperan penting membantu manusia dalam segala hal, salah satunya adalah untuk memudahkan segala urusan mereka.

Hal ini sesuai dengan pemaknaan terhadap surah Al-Insyirah yang dipercaya dapat memudahkan segala urusan, seperti dalam proses melahirkan dan proses mencari ilmu. Surah Al-Insyirah diyakini mampu memberikan keberkahan dan kekuatan bagi yang mengamalkannya karena sesuai dengan kandungan atau maksud yang terdapat dalam surah tersebut.terlalu berlarut-larut dalam masalah sehingga lupa akan kenikmatan yang diberikan oleh Allah swt. yang lebih banyak daripada kesulitan yang sedang diterima. Al-Qur'an hadir sebagai pedoman hidup dan tuntunan yang harus diikuti berperan penting membantu manusia dalam segala hal, salah satunya adalah untuk memudahkan segala urusan mereka(Nauvilla, 2008).

Hal ini sesuai dengan pemaknaan terhadap surah Al-Insyirah yang dipercaya dapat memudahkan segala urusan, seperti dalam proses melahirkan dan proses mencari ilmu. Surah al-Insyirah diyakini mampu memberikan keberkahan dan kekuatan bagi yang mengamalkannya karena sesuai dengan kandungan atau maksud yang terdapat dalam surah tersebut.

Dalam hidup ini kita pasti selalu dihadapkan dengan masalah. Terkadang masalah yang datang dapat diatasi dengan mudah, tetapi adakalanya masalah itu sulit untuk diselesaikan. Saking susahnyanya, tidak jarang menjadikan orang-orang berputus asa, dan menyerah dengan masalah yang ia hadapi. Padahal dalam Al-Qur'an Allah telah menjanjikan bahwa setelah seorang hamba mendapatkan kesulitan pasti ia akan di berikan jalan kemudahan(Sa'adah & Chodijah, 2021). Berikut FirmanNya dalam surat al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya :

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, banyak ulama tafsir memahami arti (مع) *ma'a* dalam ayat di atas yang arti harfiahnya adalah bersama dipahami oleh sementara ulama dalam arti sesudah. Pakar tafsir Az-Zamakhshari menjelaskan bahwa penggunaan kata bersama walaupun maksudnya sesudah adalah untuk menggambarkan betapa dekat dan singkatnya waktu antara kehadiran kemudahan dengan kesulitan yang sedang dialami(Harfin, 2018).

Selanjutnya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ada juga ulama yang menyatakan: “Apabila terulang satu kata dalam bentuk definit maka kata pertama dan kedua mempunyai makna atau kandungan yang sama, berbeda halnya jika kata tersebut berbentuk indefinit.” Pada ayat 5 kata (العسر) *al-'usr* berbentuk definit (memakai alif dan lam) demikian pula kata tersebut pada ayat 6. Ini berarti bahwa kesulitan yang dimaksud pada ayat 5 sama halnya

dengan kesulitan yang disebutkan pada ayat 6, berbeda dengan kata (يسرا) *yusran* (kemudahan).

Kata tersebut tidak dalam bentuk definit, sehingga kemudahan yang disebut pada ayat 5 berbeda dengan kemudahan yang disebut pada ayat 6, hal ini menjadikan kedua ayat tersebut mengandung makna “setiap kesulitan akan disusul/dibarengi dengan dua kemudahan” (Shihab, n.d.)

Pernyataan ini diperkuat menurut penjelasan dari Imam Malik ra. yang meriwayatkan bahwa Abu ‘Ubaidah Ibn al-Jarrah, sahabat Nabi Muhammad Saw yang memimpin pasukan Islam menghadapi Romawi pada masa pemerintahan ‘Umar Ibn al-Khatib, menyurati khalifah ‘Umar ra., sambil menggambarkan kekhawatirannya menghadapi kesulitan melawan Romawi, maka jawaban yang diterimanya dari beliau adalah: “Bila seorang mukmin ditimpa suatu kesulitan, niscaya Allah akan menjadikan sesudah kesulitan itu kelapangan karena sesungguhnya satu kesulitan tidak akan mampu mengalahkan dua kelapangan.”

Singkatnya ketika redaksi tersebut di ulang sebanyak dua kali, ini menandakan bahwa kemudahan yang datang setelah kesulitan itu benar-benar pasti adanya (Hamka) . Sebagaimana ditegaskan dalam ayat yang lain,

يَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Terjemahnya :

“Kelak Allah akan memberikan kemudahan sesudah kesulitan” (QS. ath-Thalaq:7)(Terjemahannya, 2007).

Masih berkaitan dengan surah al-Insyirah di atas, Mahmud Yunus dalam tafsir Qur’an Karim menjelaskan, orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, jika ditimpa suatu bala (cobaan, kesusahan), ia teringat akan firman Allah ini, yaitu; “disamping kesusahan ada kesenangan, disamping kesempitan ada kelapangan, sesudah bala menggoda, dibelakangnya nikmat berlipat ganda”(Harfin, 2018).

Sebab itu ia tidak boleh berduka cita atau berkeluh kesah benar atas cobaan Allah itu, karena ia mempunyai kepercayaan, bahwa Allah akan

mengganti kesusahan itu dengan kesenangan, jika tidak hari ini, besok kemudian hari. sebagaimana penjelasan dari hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari al-Hasan, sebagai berikut.

قَالَ ابْنُ جَرِيرٍ : حَدَّثَنَا ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْرٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ :
خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا مَسْرُورًا فَرِحًا وَهُوَ يَضْحَكُ وَهُوَ يَقُولُ : ” لَنْ
يَعْلِبَ عُسْرٌ يُسْرِينَ , لَنْ يَعْلِبَ عُسْرٌ يُسْرِينَ . فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ”

Artinya:

“Nabi pernah keluar rumah pada suatu hari dalam keadaan senang dan gembira, dan beliau juga dalam keadaan tertawa seraya bersabda, “satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, karena bersama kesulitan itu pasti terdapat kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti hanyamembatasi penelitian tentang Konsep Kemudahan dalam Al-Qur’an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalahnya adalah dirinci dalam beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk penafsiran tentang Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6
2. Bagaimana Konsep Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6 ?
3. Bagaimana Makna Pengulangan ayat Kemudahan dalam Qur’an QS. Al-Insyirah/94:5-6

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, dalam penelitian dan penuliskripsi ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui Bentuk Penafsiran Kemudahan dalam Qur’an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6 ?

2. Untuk mengetahui Konsep Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6 ?
3. Untuk Mengetahui Makna Pengulangan Ayat Kemudahan dalam Qur'an. Al-Insyirah/94:5-6?

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dan pembaca, diharapkanakan menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Konsep Kemudahan Al- dalam Qur'an QS. Al-Insyirah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan kepada umat dalam mengalik konsep kemudahan dalam Qur'an QS Al-Insyirah. Data-data yang ada di dalamnya dapat dijadikan referensi yang berguna bagi mahasiswa, tokoh agama, praktisi psikologi, lembaga atau instansi yang terkait dengan bidang pendidikan.
- b. Dapat memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk kemudahan Al Qur'an, dapat diamalkan dan dijadikan pelajaran serta dirasakan manfaatnya dalam kehidupan manusia, agar masyarakat tidak berputus asa dari rahmat dan pertolongan Allah SWT. bagaimanapun situasi dan kondisinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Kemudahan dalam Al-Qur'an

a. Definisi Kemudahan

Mudah menurut bahasa adalah tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan, tidak sukar, tidak berat (ringan), dan gampang.¹⁶ Sedangkan kata mudah itu sendiri memiliki sinonim yaitu ringan, dalam KBBI ringan berarti tidak berat, sedikit timbangannya atau bobotnya, enteng, mudah untuk dikerjakan dan mudah untuk dimengerti (Harfin, 2018).

Dalam terminologi fikih, kemudahan-kemudahan itu dinamakan "Rukhshah," yaitu pengurangan beban sebagai wujud kasih sayang Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya. Meskipun mudah dan disediakan banyak kemudahan, namun kemudahan itu bukan sesuatu yang gratis (free of charge). Kemudahan-kemudahan itu menuntut persyaratan dan kondisi-kondisinya sendiri. Misalnya, adanya kesulitan (masyaqqah) seperti telah dikemukakan. Persyaratan lain ialah bahwa kemudahan (alternatif) yang disediakan bukanlah dosa atau perkara yang dilarang oleh Allah SWT (Nikmah 2021).

Dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan bahwa bersama kesulitan itu terdapat kemudahan. Kemudian Dia mempertegas berita tersebut. Ibnu Jarir meriwayatkan dari al-Hasan, dia berkata: "Nabi SAW: Pernah keluar rumah pada suatu hari dalam keadaan senang dan gembira, dan beliau juga dalam keadaan tertawa seraya bersabda: "Satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan.

Kata “mudah” dalam Al-qur`an diungkapkan dengan kata “هين) (*hayyin*) dan “يسير) (*yasīr* dengan berbagai derivasinya. Ada 2 kata dalam Al-Qur`an yang memiliki arti mudah, namun asal arti dari 2 kata tersebut bukan mudah melainkan dekat dan hina, yakni kata “سأ) (*sāigh* dan “أد) (*adnā*. Kata “mudah” juga berarti ringan yang dibahasakan oleh Al-qur`an dengan kata “خفيف) (*khafif*) dengan berbagai derivasinya (Latifah, 2019).

b. Ayat-ayat Tentang Kemudahan dalam Al-Qur`an

Adapun ayat yang membahas tentang kemudahan dalam Al-Qur`an diantaranya:

1) QS. Al-Kahfi ayat 10,

إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Terjemahnya : (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami.

2) QS. Thaha ayat 25-28,

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya : Ya rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

3) QS. Al-Baqarah ayat 286,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Terjemahnya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya

Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.

4) QS. Al-Insyirah ayat 5-6

(فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6))

Terjemahnya : Kabarkanlah bahwa akan datang pada kalian kemudahan. Kesulitan tidak mungkin mengalahkan dua kemudahan.

c. Istilah Kemudahan dalam Al-Qur'an

1) Kata "*Hayyin*"

Kata *Hayyin* di dalam Al-Quran diulang kurang lebih sebanyak 3 kali. (Muhammad Fu`ad Abdul Baqī, 2007)

- a) Maryam ayat 9 dan 21
- b) Ar-Rūm 30: 27

2) Kata "*Yasir*"

Kata *yasir* yang bermakna mudah di dalam Al-qur'an diulang kuranglebih sebanyak 35 kali di berbagai surah dengan berbagai derivasinya (Muhammad Fu`ad Abdul Baqī, 2007) Berikut ayat-ayat tersebut:

- a) Al-Qamar [54]: diulang sebanyak 4 kali pada ayat, 17, 22, 32 dan 40
- b) Maryam [19]: ayat 97
- c) Ad-Dukhon [44]: ayat 58
- d) Abasa [80]: ayat 20
- e) Al-'A`la [87]: ayat 8
- f) Al-Lail [92]: ayat 7 dan 10
- g) Thāhā [20]: ayat 26
- h) Al-Muzammil [73]: ayat 20

- i) Al-Baqarah [2]: ayat 196, 185 dan 280
 - j) Al-Kahfi [18]: ayat 88
 - k) Adz-Dzāriyāt [51]: ayat 3
 - l) Ath-Thalāq [65]: ayat 4 dan 7
 - m) Al-Insyirah [94]: ayat 5 dan 6
 - n) Yūsuf [12]: ayat 65
 - o) Al-Hajj [22]: ayat 70
 - p) Al-Ankabūt [29]: ayat 19
 - q) Fātir [35]: ayat 11
 - r) Qāf [50]: ayat 44
 - s) Al-Hadīd [57]: ayat 22
 - t) At-Taghōbun [64]: ayat 7
 - u) An-Nisā` [4]: ayat 30 dan 169
 - v) Al-Ahzāb [33]: ayat 14, 19 dan 30
 - w) Al-Insyiqāq [84]: ayat 8
 - x) Al-Isrā` [17]: ayat 28
- 3) Kata “*Khafif*”

Kata *khafif* di dalam Al-qur`an diulang kurang lebih sebanyak 10 kali di berbagai surah, dengan berbagai derivasinya. Berikut ayat-ayat yang menggunakan kata “*khafif*” dengan berbagai derivasinya, yang bermakna ringan

- a) Al-,A`rāf [7]: ayat 9
- b) Al-Mu`minūn [23]: ayat 103
- c) Al-Qāri`ah [101]: ayat 8
- d) Al-Anfāl [8]: ayat 66
- e) An-Nisā` [4]: ayat 28
- f) Ghāfir [40]: ayat 49
- g) An-Nahl [16]: ayat 80
- h) Al-Baqarah [2]: ayat 178
- i) Al-,A`rāf [7]: ayat 189
- j) At-Taubah [9]: ayat 41

2. Asbabun Nuzul Surah Al-Insyirah

Surah Al-Insyirah diturunkan ketika orang-orang musyrik menghina dan mengejek kepercayaan dan kemiskinan umat Islam. Dengan demikian, surah ini diturunkan sebagai tasliyah atau penghibur hati bagi Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Surah ini menjelaskan bahwa Allah Swt. telah mempersiapkan Nabi Muhammad SAW menjadi Utusan (Rasul) . Setelah Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai Rasul ia mulai mengemban misi untuk menyampaikan agama Allah Swt. Kepada kaum Quraisy. Karena reaksi keras mereka, nabi Muhammad SAW kemudian menyebarkan agama Islam dengan sembunyi-sembunyi. Kemudian Allah Swt. melimpahkan rahmat-Nya kepada nabi Muhammad SAW dengan melampangkan dada nabi Muhammad sehingga dapat mengemban tugasnya sebagai nabi dan rasul. Penderitaan Nabi Muhammad berakhir dengan kemenangan dan kebebasan. Kemudian Allah Swt. menyuruh Nabi untuk mengajarkan umat Islam untuk beribadah dan menyembah Allah Swt (Nauvilla, 2008)

3. Kandungan dan Fadhillah Surah Al-Insyirah

Surah Al-Insyirah merupakan surah ke 94 dari 114 surah yang ada dalam al-Qur'an. Surah ini merupakan pengasan atas kewajiban kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Kandungan surah ini membangun mindset agar selalu bersikap optimis dalam menghadapi ujian dari Allah Swt. Adapun kandungan pokok dari surah ini adalah :

- a. Allah Swt. Melapangkan dada (hati) Nabi Muhammad agar bisa memahami syari'at agama Islam, agar bisa mengemban tugas untuk berdakwah dengan akhlak yang baik serta mendahulukan kehidupan akhirat dan mengerjakan hal yang baik.
- b. Allah melepaskan beban berat atas pikiran tentang keadaan buruk dan beban psikologis yang beliau yakni bahwa umat Islam berada dalam Kehancuran.
- c. Allah meninggikan sebutan untuk Nabi Muhammad dengan menggandeng nama Allah dan beliau dalam kalimat Syahadat, Adzan,

dan Iqamat, serta kewajiban untuk ta'at kepada beliau merupakan ta'at kepada Nabi Muhammad juga.

- d. Allah Mempertegas bahwa setiap kesulitan yang ada pasti ada kemudahan. Jika diartikan maka setiap seseorang yang mempunyai kesulitan Allah pasti akan menyertakan kemudahan untuk menghadapinya jika ia mau dengan keras untuk berusaha.
- e. Allah juga mempertegas bahwa jika urusan dunia kita telah selesai maka dengan segera untuk bersungguh- sungguh mengerjakan urusan akhirat(Li et al., n.d.).

3. Makna Pengulangan Ayat

Repetisi atau pengulangan dalam perspektif bahasa Arab berarti takrar atau takrir yang mempunyai masdar dari fi'il madli karrara bermakna raddada dan a'ada mengikuti wazan taf'al, bukan bermakna analogi atau perbandingan. Lain hanya dengan taf'i' sebagaimana dikatakan oleh Mazhab Sibawaih. Sedang menurut ulama' Kufah takrar merupakan masdar dari wazan fa'ala, alif pada lafaz takrar merupakan pengganti dari takrir ya. Sedang menurut Ibnu Mandzur makna takrar adalah i'adat asy-syai'i miraran (mengulangi sesuatu secara terusmenerus).

Dalam perspektif ilmu balaghah, para ulama balaghah (bulaga') mendefinisikan takrar, dalalat al-lafdzi 'ala al-ma'na muraddadan (kata yang menunjukkan makna karena adanya repetisi).

B. Penelitian Relevan

Setelah melakukan telaah, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan. Dalam penellitian ini menyertakan beberapa judul skripsi, yang berkaitan dengan skripsi penulis seperti :

1. Muhammad Amin dalam karyanya yang berjudul makna pengulanganusr dan yusr menurut bint al-syāṭi'(kajian linguistik bint al-syāṭi'tentang surat al-insyirah ayat 5-6)

Al-Qur`an adalah inti dari kesatuan rasa dan intuisi yang dimiliki oleh berbagai bangsa yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasanya. Setiap

bahasa memiliki keindahan-keindahan sastra, yang mewakili cita rasa yang tinggi, asli, dan sempurna dalam bertutur kata. Al-Qur`an merupakan kitab bahasa terbesar, di samping itu mukjizat bayan-nya abadi, dan gagasannya tinggi. Maka tak heran apabila banyak orang yang mencurahkan usianya untuk mendalami kandungan Al-Qur`an, termasuk di antaranya adalah Bint al-Syāṭi'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Bint al-Syāṭi' tentang surat al-Insyirah ayat 5-6.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode library research, yaitu dengan mengkaji karyanya dan buku yang berkaitan. Bint al-Syāṭi' adalah seorang perempuan yang kehidupannya ia curahkan untuk mendalami kandungan Al-Qur`an. Selama ini para mufassir muncul dari kalangan laki-laki akan tetapi perempuan juga tidak ketinggalan di dalam menafsirkan Al-Qur'an Ia telah mendobrak posisi perempuan yang selama ini dianggap kurang berkompeten atau bukan ahlinya.

2. Nirwani Jumala dan Aida Junaidanur dalam jurnalnya Struktur sastra, bahasa, dan amanat tentang nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam surat Al-Insyirah

Manusia dianugerahi oleh Allah nalar agar mampu memperoleh pemahaman, melalui jalan tafakkur dan tadabbur terhadap keagungan dan keindahan ayat-ayat-Nya. Allah Swt menurunkan kalam mulia yang mengandung ketinggian nilai, sehingga manusia yang berpegang kepadanya tidak akan sesat selama-lamanya.

Al-Qur'an adalah kitab yang tidak tertandingi ketinggian nilai bahasa yang terkandung di dalamnya. Adapun puisi adalah sebuah karya sastra yang diciptakan manusia, yang memiliki diksi, majas, kata konkrit dan amanat yang indah dan kompleks. Ternyata, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki bahasa lebih indah dan lebih kompleks.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu mengumpulkan data-data atau bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hasil penelitian perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Mempelajari dan mengkajinya guna menemukan jawaban dari masalah yang dibahas.

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ialah pendekatan kualitatif yaitu penekanan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian (Sanafiah, 1990).

Dalam penelitian ini tentunya konsep kemudahan dalam Qur'an Surah Al-Insyirah.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka penulis mengemukakan judul proposal ini ialah *Konsep kemudahan dalam Al-Qur'an Qs Al-Insyirah ayat 5-6* meliputi kajian tentang konsep kemudahan yang terdapat dalam surah Al-Insyirah. Kesimpulannya kemudahan adalah ketika melakukan sesuatu terasa mudah atau ringan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, menulis, dan menyusunnya berdasarkan pokok bahasan. Adapun data-data yang akan diambil adalah data-data yang bersumber dari sumber-sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber utama yang dijadikan referensi dalam penulisan yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Adapun sumber primer kajian ini adalah ayat dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah dan para penafsir Qur'an.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan buku-buku yang relevan dengan pembahasan skripsi. Sumber data skunder tersebut meliputi segala sumber data tertulis baik berupa buku, hasil riset, jurnal, artikel lepas, kamus dan tulisan lain. Sumber ini bersifat penguat dan pelengkap bagi sumber primer.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan Penafsiran tentang KONSEP KEMUDAHAN DALAM AL-QU'RAN (STUDI TERHADAP QS. AL-INSYIRAH / 94 : 5-6). Kemudian dilanjutkan dengan mencari kitab-kitab tafsir dan beberapa kitab kitab yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Proses pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap konsep yang berhubungan dengan tema penelitian, agar terjadi kepastian data dan urutan permasalahan yang akan direkam terimplementasi secara tepat dan sistematis. Selain pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dilakukan pengulangan pengamatan “ pengecekan” untuk mengetahui pokok pembahasan.
2. apakah data yang ditemukan merupakan data yang benar atau salah, sehingga peneliti dapat mengasumsikan yang akurat dan sistem terhadap persoalan yang diamati.
3. Membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan mengungkapkan bahan referensi yang dijadikan sumber data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Pokok analisa data dalam peneliti ini yakni menginventarisasi teks berupa ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Insyirah, membahas dan mengkaji teks tersebut dengan mempertimbangkan latar belakang historis turun ayat, seterusnya diinterpretasikan secara objektif lalu dituangkan secara deskriptif.

1. Objektif Penelitian

Penelitian bersifat objektif artinya kebenaran riset dapat ditemukan jikalau si peneliti dapat benar-benar mampu untuk menyingkirkan campur tangan manusia terlebih ketika melangsungkan arti penelitian, sehingga dalam hal ini objek penelitian bersifat sistematis dan empiris terutama mengenai hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam.

2. Subjektif Penelitian

Subjektif penelitian adalah ide atau pernyataan yang didominasi oleh perasaan, pendapat, preferensi pribadi pembicara. Ide atau pernyataan tersebut merupakan hasil interpretasi terhadap kebenaran atau realita dari sudut pandang pembicara, yang menginformasikan dan mempengaruhi penilaian orang dan selalu biasa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penafsiran Tentang Kemudahan dalam Al-Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6

1. Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

Dan tidaklah ada manfaatnya segala pengakuannya itu, jika tidak mengakui Rasulullah, justru dia masih kafir." Demikian satu tafsir Ibnu Abbas. Dan lebih tepat lagi tafsir Imam asy-syafi'i. Beliau berkata "Tidak disebut nama-Ku melainkan hanya diiringi dengan namamu. Kalau orang mengucapkan Asyhadu Alla ilaha illa Allah, barulah sah setelah diiringi dengan Wa Asyhadu Anna Muhammad Rasulullah." Ucapan syahadat yang seiring dua itu adalah tanda iman, dan ucapan seiring pada adzan adalah panggilan ibadah.

Dari itu dapatlah diketahui bahwa meskipun pada lahirnya sebutan itu terbatas, namun dia pun mengandung juga dzikruI qalbi (ingatan dalam hati) sehingga meliputi segala lapangan ibadah dan ketaatan. Seorang yang berakal lagi beriman, apabila dia mengingat Allah, akan senantiasa teringat pula kepada orang yang memperkenalkan Allah itu kepadanya, dan Siapa yang menunjukkan jalan bagaimana cara mentaati perintah Allah itu.

Demikian tafsir dari Imam asy-Syafii. Dan boleh juga engkau katakan "Yang dimaksud dengan meninggikan sebutannya itu ialah selalu memuliakannya dan menyebut namanya pada sekalian syiar-syiar agama yang lahir. Yang pertama kali ialah kalimat syahadat, sebagai pokok pertama dari agama. Kemudian adzan, iqamah, dan shalat dan khutbah, dan sebagainya." Itulah tafsir dari asy-Syihab (Nauvilla, 2008, hal. 241-242).

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan." (Ayat 5)

"Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan." (ayat 6)

Dan itu memang akan terjadi terus, berulang-ulang, kesulitan itu senantiasa disertai kemudahan, dalam susah ada mudahnya, dalam sempit

ada lapangnya. Bahaya yang mengancam adalah menjadi sebab akal berjalan, pikiran mencari jalan keluar. Oleh sebab itu dapatlah diyakinkan bahwa kesukaran, kesulitan, kesempitan, marabahaya yang mengancam dan berbagai ragam pengalaman hidup yang pahit, dapat menyebabkan manusia bertambah cerdas menghadapi semuanya itu, yang dengan sendirinya menjadikan manusia itu orang yang dinamis.

Tetapi ini pasti akan tercapai hanya jika iman di dada dipupuk, jangan lemah iman. Karena lemah iman akan menyebabkan kita terjatuh di tengah jalan sebelum sampai kepada akhir yang dituju, yang akan ternyata kelak bahwa kesulitan adalah kejayaan dan keberuntungan yang tiada taranya. Kadang-kadang sesuatu pengalaman yang pahit menjadi kekayaan jiwa yang tinggi mutunya, jadi kenangan yang amat indah untuk membuat hidup lebih matang. Sehingga datang suatu waktu kita mengucapkan syukur yang setulustulusnya dan setinggi-tingginya karena Allah telah berkenan mendatangkan kesulitan itu kepada kita pada masa yang lampau(Nauvilla, 2008, hal. 242-243). Ayat 5 dan 6, Allah menyatakan bahwa setiap kesulitan akan datang kemudahan. Dalam surah ini “setiap kesulitan akan datang kemudahan” sampai diulang dua kali, hal ini untuk memotivasi Nabi Muhammad dan umatnya bahwa tidak ada kesulitan yang tidak teratasi selama manusia memiliki semangat untuk keluar dari kesulitan dan bertawakkal.

"Maka apabila engkau telah selesai, maka tegaklah." (ayat 7)

Artinya apabila telah selesai suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan: Fan shab! Artinya bersiaplah buat memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai tidaklah sepi dari kesulitan, tapi dalam kesulitan itu kemudahan pun akan turut serta. Ada-ada saja nanti ilham yang akan diberikan Allah kepadamu, asal engkau senantiasa menyandarkan segala pekerjaanmu itu kepada iman(Nauvilla, 2008, hal. 243). Dari pertalian ayat 5 dan 6, beserta kesulitan ada kemudahan, bersama kesulitan ada kemudahan. Kata usrin (kesulitan) yang tercantum

di ayat 6 adalah terjepit di antara dua yusran, sebab itu maka usri tidaklah akan menang. Akhirnya dia mesti kalah juga. Sebab usrin yang dijepit oleh dua yusran. Artinya jika ada kesulitan sesulit apapun yakinilah bahwa pasti akan datang kemudahan.

Poin-poin yang bisa diambil dari 8 ayat dalam surah al-Insyirah untuk meraih kebahagiaan dalam kajian tafsir al-Azhar karya Buya Hamka adalah:

- 1) Berlapang dada dalam menghadapi segala kesulitan
 - 2) Meyakini bahwa ujian Allah tidak akan melebihi kemampuan umatnya.
 - 3) Allah tinggikan derajat orang-orang yang berlapang dada atas ketetapan Allah
 - 4) Yakinlah bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan
 - 5) Jangan cepat puas dengan hasil usahanya.
 - 6) Setelah selesai urusan dunia segera ikuti dengan urusan akhirat
 - 7) Jadikan tujuan dunia semata-mata mengharap rida Alla
2. Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” Ayat yang lalu menguraikan anugerah Allah SWT ayat diatas bagaikan menyatakan:

Jika engkau telah mengetahui dan menyadari betapa besar anugerah Allah SWT itu, maka dengan demikian, menjadi jelas pula bagimu wahai nabi agung bahwa sesungguhnya bersama atau sesaat sesudah kesulitan ada kemudahan yang besar, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan yang besar.

Kata Al-‘usr terulang didalam Al-Qur’an sebanyak 4 kali sedang dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 12 kali. Kata itu digunakan untuk sesuatu yang sangat keras atau sulit atau berat. Kata yusr terulang sebanyak 6 kali, 3 diantaranya bergandengan langsung dengan kata ‘usr, sedang kata yusr dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 44 kali.

Allah SWT dalam ayat 5 dan 6 bermaksud menjelaskan salah satu sunnah-Nya yang bersikap umum dan konsisten, yaitu “setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya.” Ini dibuktikannya antara lain dengan contoh konkret pada diri Nabi Muhammad SAW beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampaisampai beliau dan keluarganya diboykot oleh kaum musyrikin di Mekah, tidak boleh berjual beli atau mengadakan pernikahan, tidak boleh berbicara dengan beliau dan keluarganya selama setahun, disusul dengan setahun lagi sampai dengan tahun ketiga. Tetapi pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini mereka dambakan.

Ayat-ayat diatas seakan-akan menyatakan: kelapangan dada yang engkau peroleh wahai nabi Muhammad, keringan beban yang selama ini engkau rasakan, keharuman nama yang engkau sandang, itu semua disebabkan sebelum ini engkau telah mengalami puncak kesulitan. Namun, engkau tetap tabah dan optimis sehingga berlakulah bagimu sunnah (Ketetapan Allah), yaitu apabila krisis atau kesulitan telah mencapai puncaknya maka pasti ia akan sirna dan disusul dengan kemudahan.

Ayat 5 diatas diulangi sekali lagi oleh ayat 6. Pengulangan tersebut sebagaimana banyak pengulangan ayat-ayat pada periode Mekkah oleh sementara ulama dipahami sebagai penekanan karena ketika itu kata mereka nabi Muhammad SAW sangat membutuhkannya dalam rangka mengukuhkan jiwa beliau menghadapi tantangan masyarakat Mekkah. Kemudahan berganda yang dijanjikan ini dapat diperoleh seseorang dalam kehidupan didunia ini dan dapat pula dalam arti satu kemudahan didunia dan satu lainnya diakherat(Nurkhaeriyah, 2017).

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat al-Insyirah pada tafsir al-mishbah karya Muhammad Quraish Shihab adalah sebagai berikut:

a. Ikhlas

Pada ayat yang pertama merupakan ayat dalam bentuk istifham. Ayat tersebut diawali dengan kata bukankan Kami telah melapangkan untukmu (Muhammad) dadamu. Ayat ini mengindikasikan terdapat sikap ikhlas yang tertera dari ayat tersebut. Lapang dada merupakan bahasa kiasan dari rasa ikhlas dari suatu peristiwa. Ikhlas berasal dari kata *khalasa* artinya bersih atau murni. Ikhlas artinya melakukan sesuatu dengan suka rela tanpa mengharapkan suatu imbalan. Ikhlas adalah melakukan amal, baik perkataan, maupun perbuatan ditujukan untuk Allah SWT semata (Rahma, 2024).

b. Sabar

Pada ayat ke 5 dan 6 memiliki arti yaitu sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan, kemudian diperkuat pada ayat ke enam yaitu Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Ayat ini mengindikasikan terdapat sikap sabar yang tertera dari ayat tersebut. Allah memberikan kita ujian berupa kesulitan supaya kita bersabar menghadapi cobaan yang Allah berikan. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimanapun sulitnya, akhir setiap kesulitan adalah kemudahan, dari sini kita dapat mengambil pelajaran “Badai pastilah berlalu, yakni setelah kesulitan pasti ada jalan keluar” Asalkan kita mau bersabar dan memohon kepada-Nya. Sabar dalam bahasa Arab berarti *ash shobru* dan dalam bahasa Inggris berarti patient. Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh ditimpa bencana. Yang dimaksud dengan sabar menurut pengertian Islam ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah (Rahma, 2024).

B. Konsep Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Allah mengulang pada ayat selanjutnya semakin menguatkan bahwa siapapun yang memiliki kesulitan harus meyakini bahwa Allah akan segera memberi keluasaan. Ini adalah janji dari Allah bahwa dalam setiap kesulita akan datang kemudahan. Ketika sudah berusaha dengan sungguh-sungguh tapi keinginan

belum dapat terpenuhi sesungguhnya akan diberikan kemudahan yang lain. Rasulullah tidak pernah berhenti berdakwah, dirumah berdakwah kepada keluarganya, di masjid baerdakwah kepada umatnya di pasar juga berdakwah(Azizah).

Pada lanjutan ayat dari batasan permasalahan yang diangkat telah di gambarkan pula bahwa Kata *fanshab* terdiri dari dua kata yaitu *fā'* sebagai huruf *athaf* berarti “maka”, dan *anshab* adalah bentuk *fi'il 'amr* dari kata *nashaba*. Kata *nashaba* awalnya diartikan sebagai sesuatu yang ditegakkan sampaimenjadi nyatadan mantap. *An-Nashab* memiliki arti sebagai batu yang ditancapkan pada sesuatu agar tegak dan kuat. *Nashab* juga berarti sebagai bagian dari sesuatu yang telah ditegakkan sehingga menjadi jelas dan nyata, yang mana sesuatu tersebut tidak dapat dielakkan atau dihindari. Dampak dari upaya penegakan juga diungkapkan dengan *nashab* yaitu rasa letih dan lemah. Makna ini yang dimaksud dari ayat *Faidza faraghta fanshab* artinya “Maka apabila engkau telah selesai (bekerjalah) hingga engkau merasa letih. Ayat ini bermaksud agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada sedikitpun kesempatan untuk mengerjakan perbuatan yang tidak memiliki manfaat. Jika suatu pekerjaan telah diselesaikan, maka hendaklah memulai lagi dengan pekerjaan lain hingga pekerjaan tersebut terselesaikan. Ditegaskan dalam ayat ini bahwa orang mukmin tidak akan pernah membuang waktunya untuk mengerjakan yang tidak bermanfaat(Ulwan, 2021).

Pada ayat-ayat terdahulu, Allah menjelaskan sebagian bentuk nikmat yang diberikan-Nya kepada Nabi Muhammad yaitu diantaranya meringankan bebannya, melapangkan dada dan menyemarakkan sebutannya sesudah mulai kelihatan akan datangnya bahaya yang menentangny dan menyempitkan jalan yang akan dilalui. Dinyatakan Allah dalam ayat-ayat berikutnya bahwa yang seperti itu berlaku untuk hamba-Nya dan sesuai dengan sunnah-Nya, yakni membuat kemudahan setelah datangnya kesempitan. Surah Al-Insyirah/94 ayat 7 dapat dijadikan sebagai landasan teologis mengenai perencanaan sekali pakai dalam Al-Qur'an. Seorang

muslim seharusnya tidak bersikap santai dan membuang waktunya dengan percuma. Seorang muslim yang telah menyelesaikan pekerjaannya, agar segera menyelesaikan pekerjaan lainnya yang masih dapat dikerjakan. Keadaan ini sesuai dengan pengertian rencana sekali pakai itu sendiri, yaitu rencana yang bersifat tentatif (sementara). Artinya bahwa ketika sesuatu hal yang direncanakan tersebut telah tercapai, maka segeralah melakukan hal yang lain (Ulwan, 2021).

Adapun faedah yang didapatkan dari surat ini adalah:

1. Karunia Allah Ta'ala kepada Nabi-Nya dengan menyebutkan nikmat-nikmat-Nya kepada beliau.
2. Kabar gembira bagi Nabi Muhammad Saw bahwa segala bentuk kesulitan akan berakhir dengan kemudahan, hal ini agar memberikan ketenangan kepada hati beliau dan harapannya menjadi semakin besar
3. Dorongan kepada beliau agar berkonsentrasi untuk beribadah dan melakukannya secara berkelanjutan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT (al-Khayyath S. "., 2016).

Surat al-Insyirah ini juga menggambarkan karakteristik orang-orang mukmin yang shaleh dan tidak pernah lelah dalam mengejar keridhaan Allah. Membaca dan mengamalkan ayat ini akan memberikan kekuatan tersendiri bagi para pembacanya dalam meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, ketika kita menginginkan kesuksesan dalam hidup baik di dunia dan di akhirat serta ingin keluar dari masalah yang dihadapi, maka baca dan amalkanlah surat al-Insyirah ini. Nabi Muhammad memerintahkan agar sering membaca surat al-Insyirah, baik di siang atau malam hari supaya kita terhindar dari berbagai masalah yang berat (Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an).

Dalam kitab *Mujarobat ad-Dairobi al-Kabir* karya Syekh Ahmad ad-Dairobi terdapat beberapa fadhilah surat al-Insyirah, di antaranya sebagai berikut:

1. Dapat menghilangkan stres, kecemasan, kekhawatiran dan kekurangan makanan (kelaparan/paceklik/larang pangan)

2. Barangsiapa yang istiqamah membaca surat al-Insyirah setelah shalat fardhu akan dimudahkan segala urusan serta mendapat rezeki tanpa terduga.
3. Menurut sebagian ulama, barangsiapa yang membaca surat al-Insyirah dapat mempermudah rezeki, lapang dada dan menghilangkan kesulitan dalam segala sesuatu.
4. Dapat menghilangkan kemalasan beribadah dan kesulitan mencari rezeki (susahnya memenuhi kebutuhan).
5. Barangsiapa kesulitan masalah dunia dan akhirat, maka dianjurkan shalat 2 rakaat (shalat hajat) dengan membaca surat yang paling mudah, setelah shalat menghadap kiblat dengan membaca surat al-Insyirah sebanyak 152x kemudian meminta kepada Allah (disebutkan hajatnya), InsyaaAllah akan dikabulkan (dengan izin Allah).
6. Mempermudah hafalan sebab barakahnya surat al-Insyirah.
7. Menyembuhkan sakit panas.
8. Dapat menarik rezeki dan dimudahkan segala urusan(Ad-Dairobi).

C. Makna Pengulangan ayat Kemudahan dalam QS.Al-Insyirah/94:5-6

1. Surat Al-InsyirahBint al-Syāṭi' menyebut surat al-Insyirah dengan nama alam nasyrah. Adapun hasil penafsirannya pada ayat 5-6 yaitu:*Fa`* di sini, di samping mengandung makna tertib, mengandung pula makna sebab akibat, ia menetapkan apa yang akan terjadi, misalnya pelapangan dada, peletakan beban, dan pengangkatan, seperti diterangkan di depan. Penetapan ini dikukuhkan dengan *inna*. Kemudian bertambah kuatlah ketetapan itu dengan pengulangan kalimat itu sebanyak dua kali untuk meniadakan keraguan dan mengukuhkan kesenangan. Para ahli balaghah (gaya bahasa) menganggap pengulangan tersebut termasuk *ithnab* yang berlebihan musawah. Dan ia memalingkan kita dari bayan *qur`ani* (keterangan al-Qur`an) bahwa pengulangan juga terjadi di dalam surah-surah yang pendek diantaranya surah al-Qadr, al-Takatsur, al-Kafirun, dan anNas di mana dalam keadaan yang seperti ini, tidak ada pengulangan kalimat atau kata(Abdurrahman).

Selanjutnya Bint Syatī` menjelaskan hubungan antara surat al-Insyirah dengan surat ad-Duha dalam tafsir yang artinya : Surah al-Insyirah adalah surah Makkiyah turun secara langsung sesudah ad-Dhuha yang datang pada masa kesenggangan wahyu. Maka pengulangan di dalamnya menumbuhkan ketentraman di dalam jiwa, di samping pemeliharaan Tuhan azza wa jalla, serta menyenangkan dengan urusan yang akan beliau hadapi. Konteks ayat-ayat “pertanyaan-penetapan” dan “pengukuhanpenyimpangan” dengan laka dan `anka, merintis jalan bagi ketetapan pasti dan tegas untuk menghadapi segala keraguan. Bersama kesulitan ada kemudahan, dan di dalam kesulitan ada kemudahan(az-Zamakhsyari).

Kemudian Bint Syatī` menggambarkan kemudahan yang dikehendaki oleh alQur`an. Hal ini dapat kita lihat dalam penafsirannya yang artinya : Apa yang terdapat di dalam kebanyakan kitab tafsir nyaris tidak keluar dari kemungkinan-kemungkinan dan pengandaian-pengandaian yang dibahas al-Naisaburi ini. Pendapat mereka dalam menafsirkan keduanya adalah kemudahan yang segera dan yang tertunda. Dikatan pula: 84 Penaklukan-penaklukan yang dimudahkan bagi mereka pada masa-masa Rasul dan Khulafa` Rasyidin juga dikatakan: Kemudahan akhirat(al-Syāṭi', hal. 117-118). Kita memandang bahwa urusan itu lebih jelas daripada sekedar memaksakan penjelasan-penjelasan rumit yang mengesampingkan aspek bayan. Kita sampai kepada kesimpulan urusan tersebut bahwa dua kemudahan tidak dikalahkan oleh satu kesulitan. Atau bahwa ayat yang kedua adalah kalimat baru,” sehingga maknanya lebih penting dari yang mendahuluinya”. Kita lebih cenderung bahwa ayat kedua merupakan pengukuhan ayat pertama untuk memperkuat keyakinan jiwa, dan mengukuhkan karunia Allah kepada hambanya, misalnya kelapangan dada dan pelepasan beban. Pendapat yang kuat bahwa al di dalam al`usr adalah untuk `ahd (perjanjian), bukan sekedar penghamburan ungkapan. Maksudnya, Rasul tak merasakan kesempitan dada, beban yang berat, serta problem berat. Adapun penunggalan yusr, kemudahan, adalah

agar terbentang di dalamnya medan konsepsi dan kebebasan, sehingga ada gambaran yang lebih luas, seperti dikatakan oleh mufassir. Sebab pembatasan pemahaman yusr di sini menghiraukan informasi qur`ani dan lebih menyukai "kebebasan", tanpa batas. Al-usr adalah kesulitan dan penderitaan yang paling berat (al-Syāṭi', hal. 118).

Setelah Bint al-Syāṭi` menjelaskan yusr sebagaimana kemenangan yang diraih orang Islam kemudian ia menjelaskan lafaz usr sebagai berikut yang artinya ;

Ungkapan `usr di sini berarti dalam kesempitan yang sangat. Al-Qur`an telah banyak menjelaskan hal itu, pada ayat-ayat berikut, berkenaan dengan penderitaan orang-orang kafir pada hari pembalasan. Itu tampak pada beberapa ayat berikut:

- a) Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat."
- b) Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit".
- c) Dan adalah (hari itu), satu hari penuh kesukaran bagi orang-orang kafir".
- d) " Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar".
- e) Jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya
- f) Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan".
- g) "Orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan".
- h) Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku".
- i) "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan"

Setelah Bint al-Syaṭi menjelaskan makna dari lafaz *usr* dan *yusr* secara panjang lebar kemudian ia menjelaskan bagaimana penggunaannya dalam al-Qur`an. Hal ini dapat kita lihat dalam penafsirannya yang artinya :

Kata al-*yusr* seringkali datang di dalam al-Qur`an sebagai lawan dari al-`*usr*, seperti di dalam at-Thalaq:7; al-Baqarah: 185 dan 280; alMuddatstsir: 9; al-Lail:7 dan 10. Dan al-Raghib menafsirkan masingmasing dari kedua lafal itu sebagai lawan dari yang lain. Para ahli bahasa juga menafsirkan al-`*usr* sebagai lawan dari al-*yusr*, almu`asarah sebagai lawan dari al-muyasarah, al-ma`sur sebagai lawan dari al-ma`surd an al-`*usra* sebagai lawan dari al-*yusra`*. Bahasa Arab juga menggunakan kata al-*yusr* untuk makna al-ghina (kekayaan, kecukupan), mereka juga mengatakan: *tayassara al-amar* apabila urusan itu mudah dan siap secara menyenangkan tanpa kesulitan. Makna ini termuat di dalam firman-Nya:

- a) "Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat:"
- b) Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran"
- c) "Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran itu dengan bahasamu

Penjelasan ini sudah cukup bagi kita untuk memahami apa yang dimaksud dengan al`*usr*, yakni berupa kesengsaraan, kesempitan, dan kesulitan. Untuk memahami kesan kuat lagi dalam dari kata al-*yusr*, pada kesempatan ini, ia mengandung beberapa makna, seperti kesenangan, kemudahan, dan kelapangan secara mutlak(Ash-Shiddieqy, Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'an Karim , 2002).

Adapun penjelasan lain dari Syaikh Abdullah al-khayyath dalam tafsir *juz 'amma* tentang pengulangan ayat surah al-insyirah ayat 5-6 yakni Maknanya adalah sesungguhnya setiap kesulitan yang menimpamu pasti akan ada kemudahan yang mengiringinya. Pengulangan kalimat ini menunjukkan penegasan janji dan besarnya harapan (al-Khayyath). Allah Ta`ala dalam ayat 5 dan 6 ini bermaksud menjelaskan salah satu sunnah

(ketetapan)-Nya yang bersifat umum dan konsisten, yaitu “setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya.” Ini dibuktikan-Nya antara lain dengan contoh konkret pada diri pribadi Nabi Muhammad Saw. Beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh kaum-kaum musyrikin di Makkah, tidak boleh berjual beli atau kawin mawin, tidak pula boleh berbicara dengan beliau dan keluarganya selama setahun, disusul dengan setahun lagi sampai dengan tahun ketiga. Tetapi, pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini mereka dambakan. Ayat-ayat di atas seakanakan menyatakan: Kelapangan dada yang engkau peroleh, wahai Nabi Muhammad, keringanan beban yang selama ini engkau rasakan, keharuman nama yang engkau sandang, itu semua disebabkan sebelum ini engkau telah mengalami puncak kesulitan. Namun, engkau tetap tabah dan optimis sehingga berlakulah bagimu sunnah (ketetapan Allah), yaitu “apabila krisis atau kesulitan telah mencapai puncaknya maka pasti ia akan sirna dan disusul dengan kemudahan” (Shihab, 2018).

2. Penjelasan Umum tentang surah Al-Insyirah

- a) Surah Al-Insyirah merupakan surah ke-94 dari 114 surah dalam Al-Qur’an. surat ini juga dinamai dengan nama lain, seperti Asy-Syarh dan Alam Nasyrh. Surat Al-Insyirah termasuk ke dalam golongan surat Makkiah. Surat ini mempertegas kewajiban kita untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Kandungan surat ini membangun *mindset* manusia untuk senantiasa bersikap optimis dalam menghadapi ujian dari Allah. ayat ini merubah paradigma berfikir manusia yang meyakini bahwa “*Dalam satu kesulitan terdapat satu jalan keluar.*” Menjadi paradigma berfikir yang meyakini bahwa “*Di balik satu kesulitan ada banyak jalan keluar.*” Itulah spirit *inna ma’al ‘usri yusra* (sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan) yang terdapat dalam surat Al-Insyirah (Jamhari, 2012).

b) Asbabun Nuzul Surah Al-Insyirah

Menurut Imam Suyuthi, Surah Al-Insyirah diturunkan ketika orang-orang musyrik menghina dan mengejek kepercayaan dan kemiskinan umat Islam. Dengan demikian, surah ini diturunkan sebagai tasliyah atau penghibur hati bagi Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya (Mahalli, 2002). Surah ini menjelaskan bahwa Allah swt telah mempersiapkan Nabi Muhammad Saw menjadi utusan (Rasul) (Ash-Shiddieqy, Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'an Karim, 2002). Setelah Nabi Muhammad Saw diangkat sebagai Rasul ia mulai mengembang misi untuk menyampaikan agama Allah Swt. Kepada kaum Quraisy. Karena reaksi keras mereka, nabi Muhammad Saw kemudian menyebarkan agama Islam dengan sembunyi-sembunyi. Kemudian Allah Swt. melimpahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad Saw dengan melampangkan dada Nabi Muhammad sehingga dapat mengemban tugasnya sebagai nabi dan Rasul. Penderitaan Nabi Muhammad berakhir dengan kemenangan dan kebebasan. Kemudian Allah swt menyuruh Nabi untuk mengajarkan umat Islam untuk beribadah dan menyembah Allah swt (Ash-Shiddieqy, 2002).

c) Pokok Pikiran Surah Al-Insyirah

- 1) Ayat pertama Allah menyatakan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan pernyataan-pernyataan bahwa sesungguhnya Kami telah melampangkan dadamu dan Kami memberikan cahaya sehingga dadamu menjadi lapang dan luas.
- 2) Ayat 2-3. Allah telah meringankan beban Nabi Muhammad. Maksud beban di sini ialah kesusahan-kesusahan yang di derita nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan risalah.
- 3) Ayat 4, Allah memberikan penghargaan kepada Nabi Muhammad atas kesabarannya dalam melaksanakan risalah dakwah.

- 4) Ayat 5-6, Allah menyatakan bahwa disetiap kesulitan akan datang kemudahan. Allah menyampaikan hal tersebut untuk memberi motivasi kepada Nabi Muhammad dan hambahambanya bahwa tidak ada kesulitan yang tidak teratasi selama manusia memiliki semangat untuk keluar dari kesulitan dan selalu bertawakkal kepada Allah.
- 5) Ayat 7, Allah mengingatkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya agar tidak cepat puas dengan hasil usahanya dan mengingatkan apabila telah menyelesaikan suatu urusan maka segeralah untuk menyelesaikan urusan yang lain.
- 6) Ayat 8, Allah mengingatkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya agar senantiasa bersandar dan mohon pertolongan hanya kepada Allah. Jika tidak berarti orang tersebut disebut dengan kafir (Khoironi, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk penafsiran tentang Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6 yaitu menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar yaitu "Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan."(Ayat 5) "Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan." (ayat 6). Dan itu memang akan terjadi terus, berulang-ulang, kesulitan itu senantiasa disertai kemudahan, dalam susah ada mudahnya, dalam sempit ada lapangnya. Bahaya yang mengancam adalah menjadi sebab akal berjalan, pikiran mencari jalan keluar. Oleh sebab itu dapatlah diyakinkan bahwa kesukaran, kesulitan, kesempitan, marabahaya yang mengancam dan berbagai ragam pengalaman hidup yang pahit, dapat menyebabkan manusia bertambah cerdas menghadapi semuanya itu, yang dengan sendirinya menjadikan manusia itu orang yang dinamis. Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa Allah SWT dalam ayat 5 dan 6 bermaksud menjelaskan salah satu sunnahNya yang bersikap umum dan konsisten, yaitu "setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya." Ini dibuktikannya antara lain dengan contoh konkret pada diri Nabi Muhammad SAW beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampaisampai beliau dan keluarganya diboykot oleh kaum musyrikin di Mekah, tidak boleh berjual beli atau mengadakan pernikahan, tidak boleh berbicara dengan beliau dan keluarganya selama setahun, disusul dengan setahun lagi sampai dengan tahun ketiga. Tetapi pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini mereka dambakan.
2. Konsep Kemudahan dalam Qur'an QS. Al-Insyirah/94 : 5-6, Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Allah mengulang

pada ayat selanjutnya semakin menguatkan bahwa siapapun yang memiliki kesulitan harus meyakini bahwa Allah akan segera memberi keluasaan. Ini adalah janji dari Allah bahwa dalam setiap kesulitan akan datang kemudahan. Ketika sudah berusaha dengan sungguh-sungguh tapi keinginan belum dapat terpenuhi sesungguhnya akan diberikan kemudahan yang lain. Rasulullah tidak pernah berhenti berdakwah, dirumah berdakwah kepada keluarganya, di masjid berdakwah kepada umatnya di pasar juga berdakwah.

3. Makna Pengulangan ayat Kemudahan dalam Qur'an QS.Al-Insyirah/94:5-6

pengulangan kalimat itu sebanyak dua kali untuk meniadakan keraguan dan mengukuhkan kesenangan. Para ahli balaghah (gaya bahasa) menganggap pengulangan tersebut termasuk *ithnab* yang berlebihan musawah. Dan ia memalingkan kita dari bayan *qur`ani* (keterangan alQur`an) bahwa pengulangan juga terjadi di dalam surah-surah yang pendek diantaranya surah al-Qadr, al-Takatsur, al-Kafirun, dan anNas di mana dalam keadaan yang seperti ini, tidak ada pengulangan kalimat atau kata.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada Ayat 5-6 Surah Al-Insyirah dalam Al-Qur'an. Maka dari itu penulis mengharapkan dikemudian hari ada yang menyempurnakan penelitian ini dengan bahasan dan penafsiran yang lebih komprehensif lagi berkaitan dengan laknat dari berbagai sumber. Karena penulis sadar bahwa kesimpulan akhir dari skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat kesimpulan lain dari analisis yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduraahman, A. (2018). makna pengulangan usr dan yusr menurut bint al-syāṭi'(kajian linguistik bint al-syāṭi'tentang surat al-insyirah ayat 5-6) . Jakarta: Pustaka Media.
- Abdurrahman, S. Tafsir AlQur'an, 551–552.
- Ad-Dairobi, S. A. (n.d) Kitab Mujarobat Ad-Dairobi, t.t., 29–30.
- Agama, K. (2018). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta.
- Aji, N. T. (2020). Konsep Ketenangan Jiwa Dalam Q.S. Al-Insyirah Studi Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraisy Shihab. Bandung: Kiswah.
- Al-Khayyath, A., & Susilo, H. (2016). S. Tafsir Juz 'Amma, trans. (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2016), 138.
- Amirulloh, S.S.J, (2012). Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 95
- Ansyah, A. E. H. (2019). Tadabbur Surat Al-Insyirah Untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa. Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.3949>
- Ash-Shiddieq, T. M. (2002). Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'an. Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Azizah, S. (2015). Tafsir Surah Al-Insyirah ada kemudahan di balik kesulitan. Semarang: BSI Maslahat.
- Faisal, F. S. (1990). Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi. Yt3 Malang.
- Fu`Ad. M. M. L. A. Q. Al-K. (2007). Qur`Ān Al-Karīm. Kairo: Dar Al-Hadith.
- Hamka, B. (2018). Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Pustaka Media.
- Harfin. H. (2018). Parenting. Bandung.
- Hifnawi, M. I. (2016). Tafsir Al Qurthubi. Jakarta: Kiswah Media.
- Ilham. I (2021). doa. sinjai: di.
- Katsir, I. (2015). Tafsir Ibnu Katsir. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kemenag, I. (2018). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta.
- Khoironi, A. (2016). Isi Kandungan Q.s Al-Insyirah. Jakarta.

- Latifah, F. (2019). *Kemudahan Dalam Perspektif Al-Qur`An*.
- Mahalli, A. M. (2001). *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman AL-Qur'an*. Jakarta
- Mardiyah, H. (2021). *Konsep Waktu Perspektif QS. Al-Ashr (Suatu Kajian Tahlili)*. (Doctoral diseertatio, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Mubhar, M. Z., Hawirah, H., & Mubhar, I. Z. (2024). Corak tafsir al-qur'an; Studi harmonisasi tafsir ayat hukum dengan positif dalam menumbuhkan kesadaran hukum, *Jurnal. Kajian Al-Qur'an & Tafsir*.
- Nauvilla, I. (2008). *Surah Al-Insyirah Dan Pemecahan Masalah*. 126.
- Nikmah, S. (2021). *Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah Sebagai Wirid Dalam Shalat (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang)*.
- Sa'adah, N. S., & Chodijah, S. (2021). Amalan Dzikir Surah Al-Insyirah Untuk Memudahkan Dalam Proses Melahirkan Dan Mencari Ilmu (Studi Living Qur'an Di Keluarga Ibu Masruroh). *Gunung Djati Conference Series*, 4(1), 130–139.
- Shihab, M. Q. (n.d.). *Kaidah Tafsir [Book] By M . Quraish Shihab Synopsis : 1–8*.
- Terjemahannya, A.-Q. (2007). *Departemen Agama Ri., Syamil Qur'an*.
- Zamkhkhsyari, A. (2013). *Al Kasysyaf*. Bogor.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 2

SK Pembimbing Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fukisiaimsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAHU PT. NOMOR : 1008/2013 DAN PIA/00001/2012/2013



SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0296.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1 0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Thl	Siar Ni'mah, S Ud , M Ag

Untuk penulisan skripsi mahasiswa

- Nama : Achmad Arafah
NIM : 190206011
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep Kemudahan dalam Al-Qur'an (Studi terhadap QS. Al-Insyirah / 94 : 5-6)



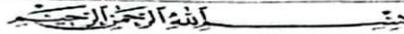
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS 5, JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisainimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI (IAIM) SINJAI, PT. AKKREDITASI/PT/001/2010



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Rabiul Akhir 1444 H
3 November 2022 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM 948500

Tembusan

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 4

BIODATA PENULIS

Nama : Achmad Arafah
NIM : 190206011
TTL : Maros, 28 Oktober 1999
Alamat : Kajuara, Desa Gona, Kab. Bone
Pengalaman Organisasi : 1. Ketua Umum di HIMPIAT
2. PK IMM di Fukis
3. UKM Senior
4. Sena tMahasiswa

Riwayat Pendidikan
SD/MI : SDN Inpres 73 Gona
SLTP/MTs : Mts Darul Huffadh
SMU/MA : MA Darul Huffadh
S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Handphone : 082346871987
Email : Daenggengong99@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : H. Tahir
Ibu :Hj. Rosmini

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Achmad Arafah
Nim : 190206011
Prodi : IAT
File : Skripsi
Status : Lulus dengan 18 % Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 30 Januari 2025

Kepala Perpustakaan

UIAD,


Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom

NBM.: 1341989

Asriani Abbas

ACHMAD ARAFAH 190206011

-  PERPUSTAKAAN
-  Perpustakaan
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3141070308

30 Pages

Submission Date
Jan 30, 2025, 10:38 AM GMT+8

6,593 Words

Download Date
Jan 30, 2025, 10:39 AM GMT+8

41,938 Characters

File Name
turnitin_achmad.docx

File Size
80.8 KB

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 3%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.



Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.